

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM DITRIBUSI BANTUAN SOSIAL  
(BANSOS) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI KABUPATEN SERUYAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Ahmad Dandi  
NPP.29.1053

*Asdaf Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah  
Program Studi Kebijakan Publik*

Email: 29.1053@praja.ipdn.ac.id

***ABSTRACT (in english)***

***Problem/Background (GAP):*** During the COVID-19 pandemic, there were various government efforts to help the community's economy. One of them is Social Assistance. It is known that there are still several problems so that there are many obstacles and obstacles in the distribution of social assistance carried out by the Seruyan District Social Service. ***Objective:*** To describe how the implementation and supervision carried out by the Social Service is seen from 2 dimensions: Policy Implementers and Policy Supervisors in the distribution of Social Assistance. ***Methods:*** This study used a descriptive qualitative method with an inductive approach and data collection techniques in the form of observation, documentation, and interview methods. ***Results/Findings:*** The results of the study found that there were many obstacles and obstacles that occurred when distributing social assistance to recipients, namely the large number of duplicated data and many recipients having received social assistance from other budgets, besides that there were residents who moved places without informing them. to the local RT head. In addition, due to inadequate facilities and infrastructure, there are heads of families who need it but have not been able to distribute it. This can be seen from 2 dimensions, namely, Policy Implementers and Policy Supervisors. In these dimensions it was found that it was running well. The distribution of Cash Social Assistance (BST) must be further improved, especially in terms of updating and inventorying data so that it is validated so that data on residents who receive social assistance can be channeled correctly on target. ***Conclusion:*** The role of social services in the distribution of social assistance during the Covid-19 pandemic is good. ***Keywords:*** Cash Social Assistance, Seruyan District Social Service, Role.

## ABSTRAK (in bahasa)

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pada masa pandemi *covid-19* terdapat berbagai upaya pemerintah dalam membantu perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah Bantuan Sosial. Diketahui masih terdapat beberapa permasalahan sehingga banyak terjadi kendala dan hambatan dalam pendistribusian bantuan sosial yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Seruyan. **Tujuan:** Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dilihat dari 2 dimensi: Pelaksana Kebijakan dan Pengawas Kebijakan dalam pendistribusian Bantuan Sosial. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menemukan bahwa Banyak kendala dan hambatan yang terjadi pada saat penyaluran bantuan sosial penerima telah mendapatkan bantuan yaitu banyaknya data yang terduplikasi dan banyak penerima telah mendapatkan bantuan sosial yang bersumber dari anggaran lainnya, selain itu ada warga yang pindah tempat tanpa memberitahu kepada ketua RT setempat. Selain itu juga dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga ada kepala keluarga yang membutuhkan namun belum bisa tersalurkan. Hal ini dapat dilihat dari 2 dimensi yaitu, Pelaksana Kebijakan dan Pengawas Kebijakan. Dalam dimensi tersebut ditemukan sudah berjalan dengan baik. Pendistribusian Bantuan Sosial Tunai (BST) ini harus lebih diperbaiki kembali terutama dalam hal pemutakhiran dan inventarisasi data agar divalidasi supaya warga penerima bantuan sosial dapat tersalurkan secara tepat sasaran. **Kesimpulan:** Peran dinas sosial dalam pendistribusian bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19 ini sudah baik.

**Kata Kunci: Bantuan Sosial Tunai, Dinas Sosial Kabupaten Seruyan, Peran.**

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Didalam kehidupan berbangsa dan bernegara pemerintah mempunyai kewajiban untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya sesuai undang-undang yang telah diatur yaitu undang-undang Republik Indonesia no 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Bentuk dari menjamin kesejahteraan masyarakat dilaksanakan melalui program Bantuan Sosial (Bansos). Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan terutama dalam hal pendistribusian bansos kepada masyarakat.

Penyaluran bansos dari Kementerian Sosial dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing daerah. Kebijakan Jaring Pengaman Sosial di Indonesia akan digulirkan Pemerintah hingga Pasca Pandemi *Covid-19* berakhir. Tekanan akan kekisruhan Kebijakan Jaring Pengaman Sosial pasti akan lebih berat dihadapi Pemerintah Daerah dan Pemerintahan Pusat yang terdekat

dengan masyarakat. Gelombang ketidakpuasan masyarakat terhadap bansos yang tidak tepat sasaran bermula dari ketidaksiapan data penerima bansos yang diberikan Pemerintah Pusat. Topik mengenai hal ini, juga mewarnai pemberitaan di media massa lainnya. Imbas permasalahan data kemiskinan ini menyebar hingga ke seluruh Pemerintah Daerah bahkan juga ke Pemerintah tingkat Desa yang ada di Indonesia.

Begitupun juga hal yang sama dialami oleh Pemerintah Kabupaten Seruyan yang menghadapi permasalahan publik mengenai bansos yang tidak tepat sasaran. Masalah tersebut timbul akibat kurangnya respon masyarakat padahal Pemerintah Kabupaten Seruyan melalui dinas sosial sudah dua kali mengirimkan rilis *form* isian untuk pihak desa agar dapat mengisi data warga kurang mampu, hal ini juga sudah dilaksanakan sosialisasi, akan tetapi sampai saat ini tidak ada respon untuk memverifikasi terkait data warga yang kurang mampu ke dinas sosial, sehingga terjadinya tumpang tindih data. (sumber : [kaltengindependen.com](http://kaltengindependen.com), 2019). Selain dari itu ada juga permasalahan yang dimana penerima bansos ditemukan bukan dari keluarga miskin melainkan dari keluarga yang berkecukupan secara ekonomi.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pada bulan Mei 2020 ada beberapa kecamatan yang menerima bantuan sosial berdasarkan jumlah penerima tersebut. Namun kenyataannya ada permasalahan yang terjadi, yaitu masih ada beberapa yang tidak terealisasi atau tidak mencapai target dan tidak tepat sasaran. Dan masih banyak warga miskin yang mengeluh karena mereka ada yang tidak menerima bantuan tersebut dan juga masih banyak data yang tidak valid karena warga yang lalu sudah menerima bantuan malah dia menerima lagi sehingga dia dapat double atau dua kali bahkan lebih. Ada di salah satu kecamatan yaitu di kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan beberapa warga ada 42 orang penerima BST Kementerian, mendapat bantuan double atau lebih dari 2 kali hal ini sudah menyalahi aturan, masih ada masyarakat lain yang membutuhkan, malah tidak mendapat bagiannya.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah ditulis sebagai karya ilmiah guna bahan perbandingan sekaligus pedoman penulis. Penelitian sebelumnya menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian Aprisilia Tarigan (2020) yang berjudul peran lurah dalam mendistribusikan bantuan sosial terhadap masyarakat yang terkena dampak *COVID-19* secara berkeadilan (Studi Kasus di Kelurahan Sempakta Kecamatan Medan Selayang). Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana peranan lurah dalam mendistribusikan bansos terhadap masyarakat yang terkena dampak *COVID-19* secara berkeadilan.

Penelitian ini memfokuskan pada pendistribusian bansos berupa paket sembako untuk masyarakat terkena dampak *COVID-19* saja dan juga penelitian ini tidak menggunakan teori. Kedua, penelitian Ever Iasting C.Zega (2020) yang berjudul peranan kepala desa dalam pendistribusian bansos kepada masyarakat terkena dampak *COVID-19* secara berkeadilan di desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimanakah peran kepala desa dalam mendistribusikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terkena dampak *COVID-19* telah dilakukan secara adil, penelitian ini juga tidak menggunakan teori hanya melihat definisi dari peranan saja.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan dan informan yang baru dan berbeda. Selain itu lokus dan fokus dalam penelitian juga berbeda dari penelitian sebelumnya.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dinas sosial dalam distribusi bantuan sosial (Bansos) pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Seruyan.

### **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dialami subyek penelitian dari masalah yang terjadi (Creswell, 2016:3). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi yang didapat dari sumber data primer dan sekunder dengan informan diperoleh secara *purposive sampling* dengan narasumber Kepala Dinas Sosial Kabupaten Seruyan (1 orang), Kepala bidang Penanganan Fakir Miskin (1 orang), Kepala Seksi Identifikasi dan Penguatan Kapasitas (1 orang), Kasi Pengelolaan, penyaluran bantuan stimultan dan penataan lingkungan sosial (1 orang), Masyarakat (2 orang). Teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Peran Dinas Sosial Dalam Distribusi Bansos Pada Masa Pandemi Covid-19**

Peneliti dalam menganalisis penyaluran Bansos di Kabupaten Seruyan menggunakan dimensi *Enabling Role* (Pelaksana Kebijakan) dan *Directing Role* (Pengawas Kebijakan).

### **A. Pelaksana Kebijakan**

Pelaksana kebijakan ialah tentang Pelaksanaan distribusi bantuan sosial di Kabupaten Seruyan yang bersumberkan dari APBD maka perlu peraturan lain untuk memahaminya yaitu Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementerian Sosial telah ditetapkan menjadi dasar bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberikan bantuan sosial. Dalam hal ini pendistribusian bantuan sosial mendapat perhatian penting dari tiap-tiap daerah dan juga menjadi perhatian khusus dari pemerintah setempat supaya dapat tersalurkan secara tepat sasaran. Peneliti menggunakan satu indikator untuk mengukur dimensi pelaksana kebijakan yaitu, Pelaksanaan kebijakan pendistribusian bantuan sosial. Pelaksanaan Kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial sudah berjalan dengan begitu baik, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang telah menerima bantuan sosial yang telah diberikan oleh pemerintah sehingga penyaluran bantuan sosial tersalurkan secara tepat sasaran. Pemerintah Kabupaten Seruyan telah melaksanakan kebijakan pendistribusian bantuan sosial dalam upaya penanganan pada masa covid-19 antara lain yaitu dengan melaksanakan pemberian bantuan sosial tunai (BST) dalam beberapa tahap per 1 bulan sekali RP.300.000. perbulannya.

### **B. Pengawas Kebijakan**

Melalui Pengawas Kebijakan harus dilakukan karena mengingat pentingnya upaya pengawasan sebagaimana yang harus dilakukan secara kolaboratif mengingat kebijakan bantuan sosial bagi masyarakat terdampak COVID-19 melibatkan aparatur pemerintah dari tingkat bawah yaitu dari tingkat desa dalam proses pendataan Bantuan Sosial Tunai (BST) sampai dengan pemerintah di tingkat pusat mengenai jumlah anggaran pembiayaan kebijakan tersebut. Di lain sisi, kebijakan bantuan sosial bagi masyarakat terdampak COVID-19 tidak hanya diberikan oleh pemerintah pusat tetapi juga oleh pemerintah daerah, sehingga pengawasan oleh semua pihak penting dilakukan guna memastikan sinergitas dari kebijakan bantuan sosial bagi masyarakat terdampak COVID-19. Dinas Sosial sebagai Pengawasan Kebijakan sudah dilakukan semaksimal mungkin dan juga sudah berjalan dengan baik, Bantuan Sosial Tunai (BST) tersebut sangat berarti bagi mereka yang sangat membutuhkan dan juga sudah memberikan pengaruh positif bagi masyarakat yang menerima bantuan sosial tersebut, namun ada beberapa kendala yang mengakibatkan Bantuan Sosial (Bansos) tidak tepat sasaran dan sebagian belum merasakannya. ada beberapa kendala dan hambatan dalam pendistribusian bansos ini antara lain ialah ada beberapa warga yang menerima double dari anggaran lainnya, terdapat juga ada yang menerima dari anggota TNI, Polri maupun PNS, selain itu juga Fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang atau tidak memadai untuk menuju lokasi penerima Bantuan Sosial (Bansos) sehingga sulit untuk menjangkau beberapa desa dan Kecamatan yang jauh dikarenakan susah dilewati melalui transportasi darat sehingga harus menggunakan

transportasi air, dan ada beberapa kecamatan yang belum ada listrik dan jaringan menyebabkan tidak ada respon terhadap pengiriman *form* isian terkait data warga yang kurang mampu ke Dinas Sosial, sehingga masyarakat belum sepenuhnya merasakan manfaat Bansos.

### 3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pendistribusian sudah baik. Akan tetapi masih terdapat hambatan berupa banyaknya data yang terduplikasi dan banyak penerima telah mendapatkan bantuan sosial yang bersumber dari anggaran lainnya, selain itu ada warga yang pindah tempat tanpa memberitahu kepada ketua RT setempat. Selain itu juga dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga ada kepala keluarga yang membutuhkan namun belum bisa tersalurkan. Layaknya temuan Aprisilia Tarigan (2020) yang menemukan bahwa dalam pendistribusian sembako masih belum memenuhi rasa keadilan karena adanya ketidaksesuaian data di lapangan (Tarigan, 2020).

Dalam penelitian juga ditemukan bahwa upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan proses distribusi melalui pemutakhiran data sehingga dapat tersalur tepat sasaran. Layaknya temuan Ever Lasting C. Zega (2020) bahwa pendistribusian Bansos di Nias memerlukan perbaikan data agar dapat tersalurkan secara tepat sasaran (Zega, 2020).

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa peran dinas sosial dalam pendistribusian bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19 ini sudah baik. Tapi masih ada banyak kendala dan hambatan yang terjadi yaitu Banyak kendala dan hambatan yang terjadi pada saat penyaluran bantuan sosial penerima telah mendapatkan bantuan sosial yaitu banyaknya data yang terduplikasi dan banyak penerima telah mendapatkan bantuan sosial yang bersumber dari anggaran lainnya, selain itu ada warga yang pindah tempat tanpa memberitahu kepada ketua RT setempat. Selain itu juga dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga ada kepala keluarga yang membutuhkan namun belum bisa tersalurkan. Hal ini dapat dilihat dari 2 dimensi yaitu, Pelaksana Kebijakan dan Pengawas Kebijakan. Dalam dimensi tersebut ditemukan sudah berjalan dengan baik. Pendistribusian Bantuan Sosial Tunai (BST) ini harus lebih diperbaiki kembali terutama dalam hal pemutakhiran dan inventarisasi data agar divalidasi supaya data warga penerima bantuan sosial dapat tersalurkan secara tepat sasaran.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Serta penelitian hanya pada wilayah tertentu yang mudah dijangkau.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Program Bantuan Sosial di Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten Seruyan beserta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT. Pustaka
- ALBA, A. (2018). KEBIJAKAN PEMBERIAN BANTUAN SOSIAL BAGI KELUARGA MISKIN. *"HUMANIS: Jurnal Ilmu Administrasi Negara"*, 1689-1699.
- Tarigan, A. (2020). PERANAN LURAH DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 SECARA BERKEADILAN (STUDI KASUS DI KELURAHAN SEMPAKATA KECAMATAN MEDAN SELAYANG). *Ilmu Administrasi Negara*, 148-162.
- Zega, E. L. (2020). PERANAN KEPALA DESA DALAM MENDISTRIBUSIKAN BANTUAN SOSIAL KEPADA MASYARAKAT YANG TERDAMPAK COVID- 19 SECARA BERKEADILAN DI DESA MAZIAYA KECAMATAN LOTU KABUPATEN NIAS UTARA. *Ilmu Administrasi Negara*, 1-42.